



JPS (2018)

## Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

---

### **Pendekatan Koreografi Pada Pembelajaran Tari *Bedana* Kreasi Di SMK Muhammadiyah Kotaagung**

**N.P.Jelita\*<sup>1</sup>, R.Hidayatullah<sup>2</sup>, S.Wendhaningsih<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

#### **ABSTRACT**

This research investigated the learning process of *bedana* dance creation by using a choreography approach in extracurricular activities at SMK Muhammadiyah Kotaagung. The research used the theory of constructivist. This research was qualitative research described the dance learning process. The data collecting used were observation, interview, documentation, and practice test. The data were analyzed by data reduction, data representation and drawing conclusion. The learning process was committed in 4 stages that were introduction, exploration, improvisation and formation. The result of this research showed the learning process implementation had not administered optimally since one of the learning implementation components that was learning planning was not committed structurally in accordance with the provisions of the process of learning implementation. The result of the dance learning was pertained good category.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang proses pembelajaran tari *bedana* kreasi dengan menggunakan pendekatan koreografi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Kotaagung. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivistik. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan proses pembelajaran tari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran tari *bedana* kreasi dilakukan dengan 4 tahap yaitu pengenalan, eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran belum berjalan maksimal, karena dari komponen pembelajaran tidak dilakukan perencanaan pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan ketentuan atau standar proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil pembelajaran tari *bedana* kreasi dengan menggunakan pendekatan koreografi tergolong dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** koreografi, proses, tari *bedana* kreasi

## PENDAHULUAN

Konsep pendekatan koreografi digunakan oleh guru di SMK Muhammadiyah Kotaagung karena koreografi berpengaruh penting dalam kinerja otak anak untuk menggali potensi yang mereka miliki. Dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kreativitas berfikir dalam menciptakan gerak menjadi sebuah karya tari. Namun pada kenyataannya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Kotaagung, pendekatan koreografi digunakan oleh guru pembimbing karena kurangnya pengetahuan guru mengenai tari tradisi Lampung. Hal ini dikarenakan guru pembimbing atau pembina ekstrakurikuler yang berlatar belakang selain pendidikan seni tari, yang seharusnya dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif jika para tenaga pendidik mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2013: 19). Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa, hal itu dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk diteruskan ke dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru. Itu semua akan tercapai apabila adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Tujuan dalam pembelajaran tari kreasi di SMK Muhammadiyah Kotaagung adalah agar siswa mampu berkreaitivitas dalam menuangkan ide-ide baru dengan menggunakan media audio visual sebagai alat bantu. Penggunaan media audio visual dilakukan dengan pemberian video berupa tari *bedana* kreasi, dimana siswa mampu menciptakan tari kreasi baru dengan ragam gerak tari yang sudah ditentukan oleh guru ekstrakurikuler seni tari.

SMK Muhammadiyah Kotaagung Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi-misi serta nilai yang dijadikan fondasi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. SMK Muhammadiyah Kotaagung memiliki berbagai kegiatan ekstarkurikuler diantaranya bidang seni, bidang

olahraga, bidang rohis, dan bidang lainnya. Salah satu ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Kotaagung adalah seni tari. Pembelajaran tari yang pernah diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu tari sigehe penguten, *bedana*, dan tari kreasi lainnya. Keunggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di sekolah tersebut yaitu siswa berperan penting dalam penciptaan tari yang biasa disebut sebagai koreografi. Untuk kalangan tingkat menengah atas biasanya mereka hanya bisa menerima gerak tari yang diberikan oleh pelatih atau pembina namun tidak bisa mengembangkan gerak menjadi sebuah gerakan baru.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kotaagung. Dengan penelitian yaitu guru seni budaya, siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *bedana* kreasi di sekolah tersebut. Untuk sumber data tempat yaitu pendopo sekolah yang digunakan selama proses kegiatan latihan berlangsung, soundsystem, dan laptop. Serta ragam gerak tari *bedana* yaitu tahtim, khesek injing, khesek gantung, ayun, gantung, humbak moloh.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015 : 7). Metode penilitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar pengamatan tes praktik. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Kotaagung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek	Keterangan	Jumlah Siswa
		P1
Tahap Pengenalan	Ya	9
	Tidak	2

**Tabel 1 pertemuan pertama**

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kotaagung sampai 8 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru pembina ekstrakurikuler menggunakan media audiovisual dengan memberikan tayangan video tari *bedana* kreasi.

Pada pertemuan pertama telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari aspek tahap pengenalan. Sebagian besar siswa memperhatikan tayangan video yang diberikan oleh guru pembina ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Kotaagung. Pada pertemuan ini teori pembelajaran konstruktivisme dapat digunakan. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke dalam pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya (Slavin dalam Trianto, 2010: 74).

Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama ini guru memberikan tayangan video tari *bedana* sebagai anak tangga dan siswa harus memanjatnya dengan kata lain siswa memperhatikan, serta mengamati tayangan dari video tersebut. Selanjutnya siswa harus mengikuti beberapa ragam gerak yang telah guru berikan melalui tayangan video.

Aspek	Keterangan	Jumlah siswa					
		P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8
Tahap Eksplorasi	Ya	6	8	6	6	6	6
	Tidak						
Tahap improvisasi	Ya	3	5	6	4	5	6
	Tidak	3	3		2	1	

**Tabel 2 pertemuan ketiga sampai kedelapan**

Keterangan :

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

P3 : Pertemuan Ketiga

P4 : Pertemuan Keempat

P5 : Pertemuan Kelima

P6 : Pertemuan Keenam

P7 : Pertemuan Ketujuh

P8 : Pertemuan Kedelapan

Pertemuan tiga sampai delapan guru pembina menggunakan tahap eksplorasi, dan tahap improvisasi. Pada tahap eksplorasi guru meminta siswa untuk merencanakan gerak apa yang akan dipresentasikan dengan berdiskusi

untuk mengembangkan gerak yang sudah diberikan. Gerak yang sudah didiskusikan dimasukkan ke dalam gerak tari *bedana* gerakan tersebut menyerupai gerak dari tari sgeh penguten yaitu seluang mudik dan lipetoh. Pada tahap eksplorasi dan tahap improvisasi setiap pertemuan siswa mengalami peningkatan. Pada tahap improvisasi siswa mampu memperagakan gerak dengan ekspresi tersenyum, dan pada saat melakukan kesalahan dalam gerak tidak terjadi perubahan ekspresi wajah.

Aspek	Keterangan	Jumlah Siswa			
		P 5	P 6	P 7	P 8
Tahap Pembentukan	Ya	6	6	6	6
	Tidak				

**Tabel 3 pertemuan kelima sampai pertemuan kedelapan**

Tahap pembentukan dilakukan pada pertemuan kelima sampai kedelapan. Dalam tahap pembentukan semua siswa dapat menyusun gerakan yang sudah mereka buat mulai dari tahap eksplorasi sampai pada tahap pembentukan. Pada pertemuan tujuh, dan delapan siswa diminta oleh guru untuk mengeksplorasi menggunakan musik pengiring. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kepekaan terhadap ritme musik yang diselaraskan dengan ketukan gerak tari. Sehingga siswa memiliki kemampuan motorik yang kompleks.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendekatan koreografi pada pembelajaran tari *bedana* kreasi menggunakan 3 tahap koreografi. Pada pertemuan pertama menggunakan 1 tahapan tambahan yaitu tahapan pengenalan, dimana pada tahapan pengenalan guru menayangkan video tari *bedana* kepada siswa. Selanjutnya tahapan eksplorasi, tahapan improvisasi, dan tahapan pembentukan maka diperoleh temuan dalam penelitian ini, temuan-temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh aktivitas belajar siswa selama delapan kali pertemuan.

Ketiga tahapan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan sebagai tahapan dari proses belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Slavin dalam Trianto, 2010: 74) bahwa guru tidak dapat sekedar hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri

pengetahuan dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke dalam pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya. Ketika guru memberikan beberapa ragam gerak tari melalui media audiovisual lalu siswa mulai berpikir untuk mengembangkan tari tersebut melalui ide-ide yang mereka miliki. Hal ini dapat mengasah kreativitas siswa serta dapat menjadikan pembelajaran tersebut menjadi sebuah pengetahuan yang mereka dapat melalui pengalaman siswa itu sendiri.

Diatur dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 dalam Majid (2015: 38), bahwa proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang dilakukan diluar jam belajar aktif di sekolah. Di SMK Muhammadiyah Kotaagung kegiatan ekstrakurikuler memiliki perencanaan pembelajaran yang terstruktur seperti silabus dan RPP sebagaimana yang telah disebutkan dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007. Kegiatan langsung tertuju pada tahap pelaksanaan pembelajaran penilaian terhadap kegiatan tersebut. Selain itu pengawasan proses kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah.

Uraian proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *bedana* kreasi yang diterapkan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran telah dilakukan. Namun pada tahap perencanaan pembelajaran guru tidak menjalankan secara terstruktur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Penilaian terhadap hasil belajar tari *bedana* kreasi menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap pembentukan. Tiga tahapan tersebut mewakili komponen penilaian dalam tari. Bagi seorang penari maupun koreografer yang ingin mempermudah dalam mengembangkan kreativitasnya dalam proses koreografi,

nampaknya tahapan-tahapan tersebut harus dipahami dan dilalui dengan sungguh-sungguh. Hubungan ketiga tahap merupakan satu kesatuan dalam proses koreografi (Hadi, 2011: 70).

Adapun selama proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Muhammadiyah Kotaagung terdapat beberapa kendala yang terjadi diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika mendapatkan ragam gerak tari *bedana*, dan siswa yang sering mengalami lupa pola lantai atau hitungan.

## TEMUAN

- 1) Siswa tidak hanya melakukan gerakan dasar yang terdapat pada aspek-aspek ragam gerak tari *bedana* yang telah diberikan oleh guru saja, akan tetapi siswa mampu berpikir kreatif untuk mengembangkan ragam gerak tersebut. Ragam yang telah siswa ciptakan yaitu 8 ragam gerak.
- 2) Saat menciptakan gerak, siswa sudah berfikir untuk menciptakan pola lantai. Mereka berdiskusi untuk membuat pola lantai yang sesuai dengan beberapa ragam gerak yang telah mereka ciptakan.
- 3) Saat siswa mengembangkan gerak tari *bedana* siswa tidak hanya mengembangkan ragam gerak tari tersebut, akan tetapi siswa menambahkan beberapa ragam gerak dari tari sige penguten yaitu seluang mudi, dan lipetoh.

## SIMPULAN

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan dapat dikatakan berhasil. Beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah dapat menarikan tari *bedana* kreasi dengan baik karena beberapa siswa tersebut memang sudah memiliki basic atau kemampuan dasar dalam menari. Meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan ragam gerak tari *bedana*, hal ini tidak mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran dikarenakan siswa yang sudah bisa menarikan ragam gerak tersebut mengajarkan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan cepat. Sehingga waktu dalam proses pembelajaran menjadi efektif dan tepat waktu

sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh guru.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan yang didapatkan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

### **1 Untuk Peserta Didik**

Setiap proses pembelajaran baik pembelajaran akademik maupun non akademik, sebagai siswa wajib mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak membuat keributan dalam proses belajar. Dan pada saat memulai kegiatan latihan tari maka sebaiknya melakukan pemanasan terlebih dahulu.

### **2 Untuk Guru**

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

### **3 Untuk Peneliti**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, Sumandiyo. 2011. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Alfabeta, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung. PT Rmaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Bumi Aksara, Jakarta.